

ABSTRAK

Penelitian ini membahas gaya komunikasi yang digunakan *Master of Ceremony (MC)* dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe. Latar belakang penelitian ini didasari oleh penggunaan jasa *MC* pernikahan yang semakin berkembang dan setiap *MC* memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda. Perbedaan gaya ini memengaruhi suasana acara, kenyamanan pengantin dan tamu, serta kesan yang ditinggalkan setelah acara selesai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan gaya komunikasi *Master of Ceremony* dalam memandu acara pernikahan di Kota Lhokseumawe, serta melihat bagaimana gaya tersebut membantu menciptakan suasana yang hangat, harmonis, dan komunikasi yang efektif selama acara berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teori gaya komunikasi Robert Norton (Gaya Dominan, Gaya Dramatis, Gaya Argumentatif / Kontroversial, Gaya Animasi Ekspresif, Gaya Santai, Gaya Perhatian, Gaya Komunikasi Terbuka, Gaya Bersahabat. Hasil penelitian mengenai Gaya Komunikasi *Master of Ceremony (MC)* Dalam Memandu Acara Pernikahan di Kota Lhokseumawe dengan menggunakan teori Gaya Komunikasi Robert Norton, dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh gaya komunikasi tersebut diterapkan oleh para *MC* yang diteliti. Dari sembilan gaya komunikasi yang dikemukakan oleh Robert Norton, hanya delapan gaya yang ditemukan dalam praktik komunikasi *MC* Tri Sabarani, Hasrul Azis, dan Muhammad Khalilullah saat memandu acara pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa para *MC* tersebut cenderung menyesuaikan gaya komunikasinya dengan konteks acara, situasi audiens, serta tuntutan peran sebagai pembawa acara, sehingga satu gaya komunikasi tidak digunakan karena dianggap kurang relevan atau tidak sesuai dengan suasana sakral dan formal dalam acara pernikahan.

kata kunci: Gaya Komunikasi, *Master Of Ceremony (MC)*, Robert Norton, Pernikahan, Lhokseumawe.

ABSTRACT

This study examines the communication styles used by Masters of Ceremony (MCs) in guiding wedding ceremonies in Lhokseumawe City. The background of this research is based on the increasing use of professional wedding MC services and the fact that each MC has a different communication style. These differences influence the atmosphere of the event, the comfort of the bride and groom and the guests, as well as the overall impression left after the ceremony. Therefore, this study aims to identify and describe the communication styles of Masters of Ceremony in leading wedding events in Lhokseumawe and to explore how these styles help create a warm, harmonious atmosphere and effective communication during the ceremony. This research employs a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation, and is based on Robert Norton's communication style theory (Dominant Style, Dramatic Style, Argumentative/Contentious Style, Animated Expressive Style, Relaxed Style, Attentive Style, Open Style, and Friendly Style). The findings show that not all of Norton's communication styles are applied by the MCs studied. Of the nine communication styles proposed by Robert Norton, only eight were found in the communication practices of MCs Tri Sabarani, Hasrul Aziz, and Muhammad Khalilullah when hosting wedding ceremonies. This indicates that the MCs tend to adapt their communication styles to the context of the event, the audience, and their role as hosts, so that one communication style is not used because it is considered less relevant or unsuitable for the sacred and formal atmosphere of a wedding ceremony.

Keywords: *Communication styles, Master of Ceremony (MC), wedding events, Robert Norton, wedding, Lhokseumawe.*